

Implementasi penguatan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di sekolah dasar

Dara Mustika, Mufarizuddin, Rizki Ananda

(1,2,3) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

✉ Corresponding author
(Daramustika2610@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pendidikan di Indonesia yang ada sekarang dalam keadaan belum berhasil sepenuhnya terutama dalam hal penanaman karakter pada peserta didik. Hal tersebut, maka perlu adanya penerapan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pemahaman kepala sekolah dan guru, implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab, dan hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SDN 192 Pekanbaru. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa kelas IV SDN 192 Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memahami karakter disiplin adalah mentaati semua aturan yang dibuat atau berlaku sedangkan guru memahami karakter disiplin adalah kesadaran akan aturan yang berlaku diseluruh tempat. Kepala sekolah juga memahami karakter tanggung jawab adalah melaksanakan tugas yang ada dan kewajibannya secara bersungguh-sungguh, sedangkan guru memahami karakter tanggung jawab sebagai sesuatu yang bersifat wajib yang harus dilakukan. Pengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah dilakukan dengan integritas dalam program pengembangan diri dan kegiatan spontan. Pengintegrasikan karakter dalam mata pelajaran seperti menegur, mengingatkan dan pembiasaan. Hambatan dari implementasi penguatan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab berasal dari faktor keluarga dan lingkungan.

Kata Kunci: *Implementasi, Pendidikan, Karakter Disiplin, Tanggung Jawab*

Abstract

The research in this thesis is motivated by the current state of education in Indonesia, which has not been entirely successful, especially when it comes to cultivating character in students. Therefore, there is a need to implement character education in discipline and responsibility among students. The research aims to describe the understanding of the school principal and teachers, the implementation of character education in discipline and responsibility, and the obstacles encountered in implementing character education in discipline and responsibility at State Elementary School 192 Pekanbaru. The research was a qualitative descriptive study. The research subjects included the school principal, fourth-grade teachers, and fourth-grade students at State Elementary School 192 Pekanbaru. The research results indicate that The school principal understand discipline character as obeying all rules that are established or applied, while some teachers perceive discipline character as an awareness of rules that apply universally. The school principal also understands that responsibility character means carrying out existing tasks and duties earnestly, while teachers perceive responsibility character as something obligatory that must be done. The implementation of character education in the school is carried out with integrity through self-development programs and spontaneous activities. Character integration within subjects includes practices such as reprimanding, reminding, and habituation. The obstacles to reinforcing character education in discipline and responsibility arise from family and environmental factors.

Keyword: *Implementation, Education, Discipline Character, Responsibility*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan manusia dimana generasi muda dibekali dengan sarana pendidikan dan didaktik. Pendidikan juga merupakan bagian dari kegiatan masyarakat yang mewariskan nilai dan norma kepada generasi baru sehingga terjadi kesinambungan dalam pewarisan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Dalam kegiatan pendidikan ini, seseorang membenarkan adanya tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan pada hakekatnya adalah untuk membentuk karakter individu agar dapat tumbuh dalam menjalani kehidupan yang bermakna dan hidup di tengah masyarakat dunia. Inilah makna tujuan pendidikan, membentuk manusia seutuhnya.

Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) dijelaskan bahwa Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa pendidikan tidak hanya menghasilkan manusia yang cerdas, tetapi juga membentuk karakter peserta didik. Suatu bangsa tidak akan pernah kehilangan jati dirinya jika memiliki karakter bangsa yang kuat.

Pendidikan di Indonesia mengalami peningkatan yang nyata jika diukur dari kecerdasan siswanya, namun siswa yang cerdas belum tentu memiliki karakter yang sama. Oleh karena itu dalam dunia pendidikan kita harus mewujudkan nilai-nilai karakter melalui pendidikan karakter.

Pentingnya penelitian ini karena masih banyak siswa yang kurang disiplin dan tanggung jawab didalam maupun diluar kegiatan pembelajaran, maka dari itu peneliti ingin memberi suatu usaha sadar agar dapat memberikan motivasi kepada siswa pada saat berada di sekolah agar siswa dapat meraih karakter yang baik. Penelitian ini juga bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran kalangan seluruh siswa yang terkhususnya di kelas IV. Dimana karakter disiplin dan tanggung jawab dalam kelas sangat kurang seperti datang ke sekolah tidak tepat waktu, memakai seragam yang tidak sesuai dengan tata tertib, membuang sampah sembarangan, baju yang tidak dimasukkan, membolos sekolah,serta memakai sepatu tidak berwarna hitam. Maka dari itu penulis mengangkat judul ini karena penulis ingin meneliti dan menerapkan karakter disiplin dan tanggung jawab di SDN 192 Pekanbaru.

Pendidikan karakter dipandang sebagai tugas yang mendesak mengingat karakter bangsa yang mulai terkikis dari waktu ke waktu. Arus global yang terus mengalir tidak dapat dibendung dengan kecerdasan saja. Hal ini menyebabkan penurunan moral yang tidak dapat terhindarkan. Kejahatan meningkat, keributan muncul di antara mereka yang terlibat, dan generasi muda tidak pada tempatnya dalam memilih pergaulan. Ini adalah contoh kehancuran dan hilangnya karakter pada manusia.

Pendidikan karakter dinilai cocok untuk meningkatkan karakter peserta didik di negeri ini. Dengan demikian, sementara dunia pendidikan mengharapakan hanya aspek kognitif dan psikomotor saja yang diajarkan, aspek emosional siswa juga akan diperhatikan. Pendidikan karakter dilaksanakan di berbagai tingkatan sekolah. Kurikulum sekolah didesain ulang untuk memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran. Namun, implementasi di lapangan tidak selalu sesuai dengan rencana sekolah. Akibatnya, hasil yang diperoleh belum tentu sesuai dengan harapan sekolah.

Penanaman pendidikan karakter sudah menjadi tujuan utama di sekolah ini untuk melahirkan siswa yang agamis. Hal ini sesuai dengan misi SDN 192 Pekanbaru yaitu "Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, taat melaksanakan perintahnya dan meninggalkan larangannya melalui Pembelajaran keagamaan".

Disiplin dan tanggung jawab adalah bagian dari nilai-nilai tersebut. Disiplin merupakan titik masuk bagi pendidikan karakter bagi sekolah karena jika tidak ada rasa hormat terhadap aturan, otoritas, dan hak orang lain, maka tidak ada lingkungan yang baik bagi pengajaran dan pembelajaran (Thomas Lickona, 2013:175).

Disiplin moral dan tanggung jawab memiliki hubungan yang erat. Disiplin moral menjadi alasan pengembangan siswa untuk menghormati peraturan, menghargai sesama, dan otoritas pengakuan guru, rasa tanggung jawab para siswa demi kebaikan sifat mereka, dan tanggung jawab mereka terhadap moral di dalam sebuah komunitas di dalam kelas (Thomas Lickona, 2013:168). Dengan mendisiplinkan dirinya, siswa akan siap bertanggung jawab atas dirinya pula.

Disiplin dan tanggung jawab perlu ditanamkan dalam pendidikan karakter disekolah. Mengingat rendahnya kualitas pendidikan karakter di Indonesia, kualitas kedisiplinan serta tanggung jawab siswa pun perlu ditingkatkan melalui pendidikan karakter. Pasalnya dalam dunia pendidikan, penyimpangan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab kini kian merebak. Kecurangan dalam ujian dan pelanggaran tata tertib selalu terjadi seakan-akan itu adalah hal yang lumrah dan dapat dimaafkan. Padahal hal tersebut merupakan bagian kecil dari karakter pendidikan. Meskipun banyak lulusan dari suatu sekolah yang memiliki nilai tinggi dalam seluruh pelajaran, namun tak jarang karakternya sangat kurang baik di masyarakat dan disekolah sekalipun.

Tanggung jawab peserta didik pada saat ini pun juga perlu diperhatikan. Meskipun tanggung jawab peserta didik yaitu belajar namun pendidikan karakter tanggung jawab yang ditekankan bukan hanya soal belajar saja. Tetapi tanggung jawabnya di masyarakat sekitar. Banyak anak-anak yang belum sadar akan tanggung jawabnya di masyarakat. Karena banyak kejadian yang bertolak belakang dengan tanggung jawabnya di masyarakat seperti anak yang tidak bisa membuang sampah pada tempatnya dan menjaga lingkungannya. Karena perilaku vandalis yang dilakukan anak sangat banyak dan sangat serius. Penulis berupaya mengetahui bagaimana proses pendidikan karakter yang sebaiknya dilakukan demi terciptanya pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab yang baik. Terlebih lagi penulis memfokuskan penelitian pada disiplin dan tanggung jawab terhadap penegakan peraturan yang ada di sekolah. Penulis sebagai calon pendidik sangat sadar bahwa akan sangat banyak terjadi ketidakpatuhan peraturan yang dilakukan peserta didik. Maka penulis akan meninjau bagaimana proses pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab terhadap peraturan sekolah.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah penulis lakukan pada tanggal 31 Maret 2023 melakukan wawancara dengan kepala sekolah, beliau menyebutkan tentang rendahnya kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dikelas IV di SDN 192 Pekanbaru seperti datang ke sekolah tidak tepat waktu, memakai seragam yang tidak sesuai dengan tata tertib, membuang sampah sembarangan, baju yang tidak dimasukkan, membolos sekolah,serta memakai sepatu tidak berwarna hitam. Beliau juga menyatakan bahwa sekolah sudah berupaya menerapkan dan mengembangkan pendidikan karakter menjadi hal yang utama di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi penulis yang dilakukan di SDN 192 Pekanbaru pada Kelas IV dan dikuatkan dengan penelitian sebelumnya serta pendapat dari beberapa ahli tentang implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul **"Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di Sekolah Dasar "**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena data yang disajikan berupa kata-kata. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Data yang diperoleh berasal dari sumber utama. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui kata dan tindakan yang diperoleh peneliti dengan melakukan pengamatan, studi dokumentasi dan wawancara terhadap pihak-pihak terkait yang meliputi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa dan orang tua berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SDN 192 Pekanbaru. Populasi pada penelitian ini adalah Siswa kelas IV SDN 192 Pekanbaru berjumlah 20 Orang. Teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah *non probability sampling*. Jenis *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sering disebut juga sensus. Pada penelitian kualitatif Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi (catatan atau arsip). Wawancara, observasi dan dokumen saling mendukung dan melengkapi, dalam memenuhi data diperlukan sebagai fokus penelitian. Data yang terkumpul tercatat dalam catatan lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman kepala sekolah dan guru dalam implementasi penguatan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di sekolah dasar

Dari data yang peneliti dapatkan pemahaman pengertian karakter disiplin dan tanggung jawab antara kepala sekolah dan guru hampir sama. Kepala sekolah memahami karakter disiplin adalah mentaati aturan yang berlaku. Guru memahami karakter disiplin sebagai kesadaran akan aturan yang berlaku.

Berdasarkan pemahaman kepala sekolah dan guru tentang pengertian karakter tanggung jawab, tanggung jawab adalah melaksanakan tugas yang ada dan kewajibannya secara bersungguh-sungguh. Sedangkan guru memahami karakter tanggung jawab sebagai sesuatu yang bersifat wajib yang harus dilakukan.

Implementasi penguatan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di sekolah dasar

Integritas dalam program pengembangan diri

Bentuk pengintegrasikan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pengembangan diri meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian sebagai berikut. 1) Kegiatan rutin; Kegiatan rutin dalam karakter disiplin dan tanggung jawab yang berlangsung diantaranya melakukan presensi setiap hari, upacara bendera setiap hari senin, Imtak setiap hari jumat pagi, senam setiap hari sabtu dan literasi setiap hari. 2) Kegiatan Spontan; Kegiatan spontan yakni menegur siswa yang meribut, berpakaian kurang rapi, tidak tertib saat upacara, dan membuang sampah sembarangan. Menasehati siswa yang datang terlambat. Memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas dan tidak melaksanakan piket. 3) Keteladanan; Keteladanan seperti kepala sekolah dan staf berusaha datang lebih awal, terlebih dulu guru yang mendapatkan jadwal piket harus sudah di sekolah. Kepala sekolah dan staf berpakaian rapi sesuai dengan seragam harian dan berbicara sopan. Selain itu, kepala sekolah dan staf membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya dan senantiasa menjaga kebersihan lingkungan. Kepala sekolah dan staf akan menegur siswa dan mengajak siswa mengutip sampah bersama-sama ketika ada sampah disekitar halaman sekolah. 4) Pengkondisian; Pengkondisian meliputi ketersediaan sarana dan prasarana sekolah dalam implementasi pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab. Sekolah menyediakan toilet yang bersih, menggunakan *finger print* untuk presensi guru, memfasilitasi siswa dengan kantin sehat, memiliki alat kebersihan kelas yang lengkap, wastafel dan tempat sampah yang mencukupi, memasang *wifi* di ruangan kelas dan lingkungan sekolah.

Integritas dalam mata pelajaran

Dalam proses pembelajaran, guru menerapkan karakter disiplin yaitu menegur siswa yang menyontek, tidak tertib atau berbuat curang saat mengerjakan tugas, dan mengingatkan siswa yang piket. Guru juga menerapkan karakter tanggung jawab yaitu membiasakan siswa mengerjakan tugas sesuai ketentuan, misalnya mengumpulkan tugas siswa sejadinya sesuai waktu yang diberikan, siswa yang belum selesai diminta menyelesaikan setelah pulang sekolah ditunggu guru.

Hambatan penguatan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di sekolah dasar

Hambatan dari penguatan pendidikan karakter disiplin adalah pertama disiplin waktu saat masuk sekolah pasti ada kendala dari orang tuanya yang mempunyai kepentingan lain mengakibatkan anak terlambat dan tidak disiplin soal waktu. Kedua masih menganggap nilai yang tinggi lebih penting dari pada kedisiplinan. Hambatan penguatan pendidikan karakter tanggung jawab adalah latar belakang kebiasaan dan budaya. Budaya dan tingkat pendidikan orang tuanya akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak. Anak yang hidup dikeluarga yang tingkat pendidikan orang tuanya bagus maka anak akan cenderung berperilaku yang baik pula. Berdasarkan uraian tersebut diatas maka karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dipengaruhi juga oleh faktor eksternal. Bukan semata-mata dipengaruhi oleh faktor internal.

SIMPULAN

Kepala sekolah dan guru memahami karakter disiplin ialah kesadaran atau taat akan aturan yang berlaku diseluruh tempat. Sedangkan karakter tanggung jawab ialah melaksanakan tugas yang

ada dan kewajibannya secara bersungguh-sungguh. Kepala sekolah dan guru mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab dengan mengimplementasikannya ke dalam diri sendiri yang kemudian akan menjadi keteladanan untuk peserta didiknya. Hambatan dari penguatan pendidikan karakter disiplin dari faktor eksternal seperti disiplin waktu saat masuk sekolah pasti ada kendala dari orang tua yang mempunyai kepentingan lain yang mengakibatkan anaknya terlambat dan tidak disiplin soal waktu. Hambatan dari penguatan pendidikan karakter tanggung jawab dari faktor eksternal seperti latar belakang kebiasaan dan budaya, budaya dan tingkat pendidikan orang tuanya akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak. Anak yang hidup dikeluarga yang tingkat pendidikan orang tuanya bagus maka anak akan cenderung berperilaku yang baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M & Dian, A. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Angga, Abidin, Y, & Iskandar, S. 2022. Penerapan pendidikan karkter dengan model pembelajaran berbasis keterampilan abad 21: *Jurnalbasicedu*.
- Agus wibowo, 2012. *Pendidikan Karakter: Srategi membangun karakter bangsa berperadaban*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyi Mirdanda. 2018. *Motivasi Berprestasi Dan Disiplin Peserta Didik*. Pontianak: Yudha English Gallery.
- Aulina,C,N. 2013. Penanaman disiplin pada anak usia dini. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*. Dan Penerapan. Surabaya: Kata Pena.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hardani, dkk. 2020 *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu.
- Hartati, W. 2017. Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin di SD Negeri 7 Tanjung Raja. *JMKSP Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*.
- Hidayah, N. 2015. Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*.
- Irhan, Muhammad. 2013. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Khafid, M. 2007. Pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi. *Dinamika Pendidikan*.
- Kosim, M. 2020. Penguatan pendidikan karakter di era industri 4.0: Optimalisasi pendidikan agama islam di sekolah. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Kurniasih, Imas dan Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep Dan Penerapan*.Surabaya: Kata Pena.
- Kurniawan, Syamsul. 2016. *Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat)*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Kusumastuti A, & Khoiron, M.A.2019 *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang : Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Mardiyah. 2015. Peran Orangtua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak. *Jurnal Kependidikan*.
- Masang, A. 2021. *Hakikat pendidikan*. Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam.
- Mohamad Mustari. 2014. *Nilai karakter: Refleksi untuk pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Moses, Melmambessy. 2012. *Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua*. Media Riset Bisnis & Manajemen
- Mustari, Mohammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nizar,S. 2001. *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Nurla I. A. 2011 *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah tc*; Jogjakarta: Laksana.

- Pribadi, R.A. dkk. 2021. Proses penguatan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran siswa melalui penegakan peraturan. *Jurnal pendidikan tambusai*, 5(3), 9136-9142.
- Republik Indonesia, 2012. *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet I;Jogjakarta: Laksana.
- Septembri, S. P. 2022. *Implementasi Reward dan Punishment dalam Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di MI Ma'arif Mojorejo, Jetis, Ponorogo* Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta
- Triyanto & Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Pada Lembaga Pendidikan* Cet. II; Jakarta: Kencana.